

Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Tahun 2018-2020

Ipur Nindiani ^{a,1,*}, Titi Rapini ^{a,2}, Riawan ^{a,3}

^a Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹ ipurnindiani97@gmail.com; ² titi.rapini@gmail.com; ³ riawan13awan@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : February 2023

Revised : February 2023

Accepted : February 2023

Keywords

Bank Health,

Risk Profile,

Good Corporate Governance,

Earning,

Capital.

ABSTRACT

An institution in absolute banking must have a level of public trust. Assessing the soundness of a bank is one technique for keeping the relationship strong. This study examines the soundness level of Islamic banks and conventional banks using the RGEC method by Bank Indonesia Regulation No. 13/1/PBI/2011. This study uses descriptive quantitative methods from the financial statements of each bank. The research results on the Risk profile aspect measured by the ratio of NPL and LDR for each of the three years are included in the very healthy category. In the aspect of Good Corporate Governance (GCG), it is included in predicate 2 with the healthy category. Then the overall earning aspect for three years is included in the very healthy category. Finally, the Capital ratio for three years of each bank is in a very healthy condition.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu bagian dari lembaga keuangan yang memiliki peran dan strategis bagi perekonomian suatu negara. Perbankan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Dalam perbankan di lihat dari segi harga untuk menabung dana menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan bank konvensional dan bank syariah (Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, 2014). Penentuan cara dan harganya bank konvensional mendapatkan sumber keuntungan dari selisih bunga yang dikenakan kepada peminjam dana sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil (Sabir. M, Ali, & Habbe, 2012). Adanya perbankan sangat membantu serta memudahkan masyarakat maupun lembaga untuk menjalankan aktifitas yang berkaitan dengan keuangan seperti halnya dalam kecangihan teknologi. Adanya perantara teknologi digital yang kian berkembang mampu untuk menjadi salah satu wadah yang dipakai untuk terjalannya operasi perbankan seperti e-commerce, dompet digital, bisnis online dan semua itu proses operasinya dalam pembayaran menggunakan teknologi dengan cara mentranfer uangnya melalui perbankan. Dengan itu merupakan salah satu peran penting yang di memiliki perbankan dengan fungsi strategis sebagai wadah yang bisa dipakai untuk mengumpulkan ataupun menyalurkan dananya dengan efisien dan efektif (Aprilia & Hapsari, 2021).

Dalam prakteknya perbankan harus memperhatikan segala aspek resiko yang dihasilkan dari kegiatan operasi pengelolaan dana bank (Praktikto & Afiq, 2021). Oleh karena itu perbankan diwajibkan dalam menjaga serta memelihara dana masyarakat yang dititipkan pada bank dengan memiliki prinsip kehati-hatian serta menggunakan manajemen resiko yang baik untuk menarik kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat sempat mengalami penurunan atas tingkat kepercayaan terhadap bank (Santoso, 2010). Pada waktu yang bersamaan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi IMF (*Internasional Monetary Fund*) melakukan likuiditasi pada 16 bank pada tanggal 1 November 1997 yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dari masyarakat tapi malah sebaliknya membuat keadaan semakin buruk sehingga masyarakat yang menitipkan dana mengambil dana nya kembali. Namun adanya kebijakan dari Bank Indonesia memberikan arahan untuk penetapan kriteria sesuai dengan BKB (*Bank Kinerja Baik*) dan bank jangker ketika masyarakat sempat mengalami penurunan atas tingkat kepercayaan terhadap bank (Herwinanto, 2015). Adanya kriteria menurut Bank Indonesia diharapkan bahwa bank dapat melaksanakan peranan untuk melakukan pengabungan dan akuisi kepada bank-bank yang mempunyai daya saing rendah. Seperti yang terjadi pada Bank Mandiri yang bergabung dalam empat bank karena menanggulangi krisis ekonomi, Selain terdapat merger bank pada tanggal 1 Februari 2021 yang dilaksanakan oleh tiga bank syariah (BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri) menjadi bank Syariah Indonesia yang diharapkan sebagai upaya meningkatkan perekonomian yang berbasis syariah di tingkat Internasional. Maka dari itu perlunya bagi bank untuk menjaga kesehatannya (Mohamma & Agilga, 2022).

Menurut *Bank Of Settlement*, bank dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditas (Pramana & Artini, 2016). Jika bank dinyatakan tidak sehat maka dapat mempengaruhi bukan hanya bank itu sendiri tapi dapat membahayakan stakeholder, pengelola, masyarakat dengan menggunakan jasa perbankan dan pemerintah serta pengawas maupun pembina perbankan. Perbankan memerlukan laporan keuangan untuk memberikan gambaran atas kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2019). Dengan itu sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 terhadap faktor penilaian yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Penilaian ini dengan menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut UU No.10 Tahun 1998 bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk-bentuk lainnya dari masyarakat dan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Kemudian menurut Kasmir (2014) menyatakan bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian dari lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana bahkan bisa bergerak di kedua-duanya (Maramis, 2019). Perbankan bergerak dibidang keuangan dengan memiliki kegiatan yaitu; *pertama* menghimpun dana, *kedua* menyalurkan dana dan *ketiga* memberikan jasa bank lainnya (Andrianto, Fatihuddin, & Firmansyah, 2019). Dalam suatu lembaga keuangan membutuhkan laporan keuangan yang dijadikan sebagai ukuran dari tingkat berhasilnya suatu perusahaan.

Laporan keuangan ialah laporan yang dijadikan sebagai perantara data keuangan dari hasil kegiatan perusahaan terhadap kondisi perbankan untuk pihak eksternal maupun internal (Tambuwun & Sondakh, 2015). Analisis penulisan laporan keuangan menguraikan data-data menjadi bagian unit informasi yang lebih sempit yang memiliki arti dari satu dengan yang lainnya dengan bertujuan untuk

mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Laporan keuangan terdiri dari lima macam diantaranya ialah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Menilai Kesehatan Bank

Menurut (Chofifah, 2021) kesehatan bank merupakan kondisi dimana saat bank telah mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan memenuhi kewajiban secara normal dan benar sesuai dengan peraturan bank yang berlaku. Kesehatan bank berguna untuk menemukan serta menduga terjadinya penurunan keuangan yang memiliki potensi kepada kebangkrutan perusahaan (Pratikto & Afiq, 2021). Dalam kesehatan bank ini dipergunakan untuk menganalisis apakah kondisi bank sangat sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat sehingga nantinya dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina dari seluruh bank akan memberikan arahan atau suatu keputusan terhadap kelanjutan dari bank tersebut. Dari penilaian bank menjadi sangat penting karena bank menjadikan dirinya sebagai perantara diantara penabung dan peminjam yang didalamnya tentunya memiliki resiko yang besar. Resiko yang terjadi di bank harus dipantau agar berjalan dengan mestinya, oleh karena itu perlunya tingkat kesehatan bank untuk dijadikan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Pengambilan langkah-langkah keputusan maupun pembenahan dilakukan dengan cara efektif dengan alat analisis penilaian yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 terhadap faktor penilaian yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.10/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan faktor-faktor penilaian kesehatan yaitu metode RGEC. RGEC merupakan suatu indikator apakah suatu bank layak disebut sehat atau tidak. Komponen dari RGEC yaitu;

Risk Profile

Risk profile ialah gambaran dari keseluruhan resiko yang terjadi pada perusahaan (Fahni, 2016). Penilaian terhadap kualitas manajemen resiko yang meliputi delapan resiko diantaranya resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko strategik, resiko kepatuhan dan resiko reputasi (Supeno, 2017) Dalam penelitian ini menggunakan *rasio kredit* dan *rasio likuiditas*. Pada penelitian ini menggunakan rasio resiko kredit dan resiko likuiditas karena Resiko Pasar, Resiko Operasional, Resiko Hukum, Resiko Strategik, Resiko Kepatuhan dan Resiko Reputasi tidak dapat dihitung karena pelaporannya bersifat kualitatif (Pramana & Artini, 2016). Resiko Kredit merupakan resiko yang terkait dengan pihak debitur tidak melakukan tugasnya kepada bank (SE BI 12/24/DPNP/2011). Resiko kredit dalam alat ukur ini menggunakan NPL dengan cara membandingkan harga bermasalah dengan total kredit yang diberikan.

Sedangkan pada resiko likuiditas adalah keadaan perusahaan yang mana belum mampu memenuhi kemampuan liabilitas dari aset lancar yang dimiliki, akibatnya berdampak kepada seberapa stabil aktivitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio LDR dengan cara membandingkan antara total kredit yang diberikan dengan dana yang diterima.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang mengatur, mengelola dan mengawasi dalam pengendalian operasional perusahaan untuk menaikkan nilai dalam perusahaan serta dijadikan penilaian kepada stakeholder, karyawan dan masyarakat (Pratiwi, 2016). Dengan itu diharapkan dapat memberikan suatu manfaat secara berkelanjutan untuk hidup perbankan. Penelitian dengan menggunakan *Good corporate governance* dengan menggunakan *self assessment* yang dilakukan oleh bank.

Earning

Earning merupakan bagian dari penilaian dari kesehatan bank yang merupakan sisi dari rentabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba dengan modal yang telah dimilikinya dengan menjalankan operasinya (Samanto & Hidayah, 2020). Pada sisi *Earning* membuktikan bahwa dalam manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang dibebankan kepada pemilik dengan dilihat oleh besarnya deviden. Alat ukur yang dijadikan untuk mengukur *Earning* adalah rasio ROA yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset perusahaan.

Capital

Capital merupakan evaluasi atas penilaian dalam kecukupan permodalan maupun kecukupan dalam mengelola modal (Regar, Areros, & Rogahang, 2016). Dalam mengelola modal dapat berhasil tidak hanya dari seberapa besar jumlah modalnya akan tetapi dari bank dalam mengelola modal untuk menarik dana dari masyarakat yang menghasilkan laba. Modal bank terdiri dari modal sendiri dan modal tambahan (Andrianto, Fatihuddin, & Firmansyah, 2019). Alat ukur yang dijadikan dalam adalah rasio CAR yang membandingkan antara modal dengan ATMR Menurut Regar, Areros, & Rogahang (2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan (Sael & Tulung, 2018) metode kuantitatif adalah data statistik yang memiliki bentuk angka-angka yang dapat dihitung dan diukur. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung menggunakan media perantara dan melalui kegiatan dokumentasi (Pramana & Artini, 2016). Data yang dihasilkan berasal dari laporan keuangan Bank Konvensional, Bank Syariah tahun 2018-2020 yang diterbitkan BEI di webside resmi nya www.idx.co.id dan www.ojk.go.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Risk Profile

1. Resiko Kredit

Tabel 1 Perolehan Nilai NPL Perbankan

Bank	2018	Predikat	2019	Predikat	2020	Predikat
BRI	0,92%	Sangat Sehat	1,04%	Sangat Sehat	0,80%	Sangat Sehat
BRI Syariah	4,97%	Sehat	3,38%	Sehat	1,77%	Sangat Sehat
BNI	0,85%	Sangat Sehat	1,25%	Sangat Sehat	0,95%	Sangat Sehat
BNI Syariah	1,52%	Sangat Sehat	1,44%	Sangat Sehat	1,35%	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder, www.idx.co.id Diolah (2022)

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui pada Bank BRI tahun 2018 senilai 0,92% memiliki predikat sangat sehat. Di tahun 2019 terjadi kenaikan senilai 1,04% dengan predikat sangat sehat. Kemudian pada tahun 2020 NPL mengalami penurunan senilai 0,80% sehingga memperoleh predikat sangat sehat. Hasil penelitian pada BRI Syariah pada tahun 2018 diperoleh 4,97% dengan predikat sehat, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,38% dengan predikat sehat. Pada tahun 2020 NPL mengalami dengan jumlah 1,77% dan memperoleh predikat sangat sehat.

Hasil penelitian Bank Negara Indonesia (BNI) di tahun 2018 nilai NPL mencapai 0,85% dengan memperoleh predikat sangat sehat. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 1,25% dengan predikat sangat sehat. Sedangkan pada tahun 2020 NPL mengalami penurunan dengan jumlah perolehan 0,95% sehingga memperoleh predikat sangat sehat. Hasil penelitian NPL BNI Syariah tahun 2018 mencapai 1,52% dengan predikat sangat sehat. Di tahun 2019 NPL sedang dalam keadaan penurunan dengan perolehan senilai 1,44% memperoleh predikat sangat sehat dan kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 1,35% pada tahun 2020 dengan predikat sangat sehat.

2. Resiko Likuiditas

Tabel 2 Perolehan Nilai LDR Perbankan

Bank	2018	Predikat	2019	Predikat	2020	Predikat
BRI	83,132	Sehat	84,211	Sehat	76,71	Sehat
BRI Syariah	93,98	Cukup Sehat	122,694	Tidak Sehat	94,48	Cukup Sehat
BNI	90,16	Cukup Sehat	92,673	Cukup Sehat	83,69	Sehat
BNI Syariah	80,43	Sehat	78,866	Sehat	55,57	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder. www.idx.co.id diolah (2022)

Dari kriteria perbankan LDR pada tahun 2018 pada Bank BRI diperoleh sebesar 83,13% yang berarti memiliki predikat sehat. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sehingga memperoleh hasil 84,21 dengan predikat sehat. Kemudian tahun 2020 LDR pada Bank BRI mengalami penurunan dengan hasil 76,71% memperoleh predikat sehat. Kriteria LDR pada Bank BRI Syariah tahun 2018 mencapai 93,98% dengan mendapatkan predikat cukup sehat, pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan nilai 122,69% dengan predikat tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2020 LDR pada Bank BRI Syariah mengalami peningkatan dengan nilai 94,48% memperoleh predikat cukup sehat.

Kriteria pada Bank BNI tahun 2018 memperoleh 90,16% dengan memiliki predikat cukup sehat, pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan nilai 92,67% memperoleh predikat cukup sehat, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan dengan perolehan senilai 83,69% mendapatkan predikat sehat. Kriteria pada Bank BNI Syariah pada tahun 2018 sebesar 80,43% dengan predikat sehat, di tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai 78,86% memperoleh predikat sehat. Sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan sehingga perolehan sebesar 55,57% dengan predikat sangat sehat.

a. Good Corporate Governance

Tabel 3 Perolehan Nilai Good Corporate Governance Perbankan

	Bank	2018	Predikat	2019	Predikat	2020	Predikat
1	BRI	2	Baik	2	Baik	2	Baik
2	BRI Syariah	2	Baik	2	Baik	2	Baik
3	BNI	2	Baik	2	Baik	2	Baik
4	BNI Syariah	2	Baik	2	Baik	2	Baik

Sumber : Data Sekunder, www.idx.co.id Diolah 2022

Berdasarkan penelitian dilakukan menggunakan *self assessment* dengan menilai tata Kelola dari perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ada (Ponirah, Nurazizah, & Sari, 2021). Nilai yang dihasilkan memperoleh GCG pada Bank BRI tahun 2018, 2019, 2020 secara keseluruhan berada dalam komposit 2 yang berarti dalam di kategorikan sehat.

b. ROA

Tabel 4 Perolehan Nilai ROA Perbankan

Bank	2018	Predikat	2019	Predikat	2020	Predikat
BRI	22,5%	Sangat Sehat	20,7%	Sangat Sehat	13,3%	Sangat Sehat
BRI Syariah	3,01%	Sangat Sehat	2,29%	Sangat Sehat	7,44%	Sangat Sehat
BNI	17,9%	Sangat Sehat	15,4%	Sangat Sehat	4,52%	Sangat Sehat
BNI Syariah	12,9%	Sangat Sehat	16,8%	Sangat Sehat	12,6%	Sangat Sehat

Sumber : www.idx.co.id Diolah 2022

Penelitian Bank BRI pada rasio ROA (Return On Aseet) tahun 2018 menunjukkan hasil perhitungan sebesar 22,5% dimana angka tersebut termasuk dalam kreteria sangat sehat, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga nilainya 20,7% yang menunjukkan kreteria sangat sehat. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga nilai yang diperoleh menjadi 13,3% walaupun mengalami penurunan masih berada pada kreteria sangat sehat. Pada Bank BRI Syariah tahun 2018 memperoleh nilai ROA sebesar 3,01% dengan kreteria sangat sehat kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga memperoleh hasil sebesar 2,29% dengan kreteria sangat sehat. Bank BRI Syariah pada tahun 2020 mengalami peningkatan sehingga perolehan sebesar 7,44% dan dalam kreteria sangat sehat.

Pada Bank BNI tahun 2018 kreteria bank menunjukkan 17,9% yang berarti angka tersebut menandai kreteria sangat sehat. Tahun 2019 mengalami penurunan sehingga hasil yang di peroleh sebesar 15,4% masih dalam kreteria sangat sehat. Kemudian pada tahun 2020 Bank BNI mengalami penurunan sehingga hasilnya sebesar 4,52% tetapi walaupun mengalami penurunan tetap dalam kreteria sangat sehat. Pada Bank BNI Syariah tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 12,9% dengan kreteria sangat sehat, lalu pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar 16,8% yang berarti angka tersebut menunjukkan kreteria sangat sehat kemudia pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga hasilnya sebesar 12,6% dengan kreteria sangat sehat

c. CAR

Tabel 5 Perolehan Nilai CAR Perbankan

Bank	2018	Predikat	2019	Predikat	2020	Predikat
BRI	21,15	Sangat Sehat	23,30	Sangat Sehat	22,12	Sangat Sehat
BRI Syariah	15,96	Sangat Sehat	16,69	Sangat Sehat	18,77	Sangat Sehat
BNI	14,33	Sangat Sehat	20,60	Sangat Sehat	17,51	Sangat Sehat
BNI Syariah	16,67	Sangat Sehat	14,86	Sangat Sehat	16,05	Sangat Sehat

Sumber : www.idx.co.id Diolah 2022

Kriteria perbankan dilihat dari rasio CAR di hasilkan pada Bank BRI tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 21,15 yang berarti angka tersebut menandakan kreteria sangat sehat. Pada tahun 2019 CAR mengalami kenaikan sehingga nilainya menjadi 23,30% dimana angka tersebut menduduki kreteria sangat sehat. Selanjutnya pada tahun 2020 CAR pada Bank BRI mengalami penurunan sehingga memperoleh nilai 22,12% dengan kreteria sangat sehat. Pada Bank BRI Syariah

nilai dari rasio CAR pada tahun 2018 sebesar 15,96% dengan kriteria sangat sehat kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sehingga perolehan menjadi 16,69% dengan kriteria sangat sehat. Pada tahun 2020 rasio CAR mengalami kenaikan sehingga pada rasio CAR tahun 2020 menjadi 18,77% dengan predikat sangat sehat.

Pada Bank BNI tahun 2018 menunjukkan nilai rasio sebesar 14,33 yang berarti bank dalam kriteria sangat sehat, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan perolehan sebesar 20,60% dalam kriteria sangat sehat, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan memperoleh 17,51% dengan kriteria sangat sehat. Pada Bank BNI Syariah dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 16,67% dengan kriteria sangat sehat kemudian mengalami penurunan dengan perolehan sebesar 14,86% dengan kriteria sangat sehat selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan sehingga memperoleh nilai sebesar 16,05% dengan kriteria sangat sehat.

Pembahasan

Resiko Kredit dengan Rasio NPL

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah mengalami fluktuasi yang terjadi penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa masih ada kredit yang bermasalah yang terjadi di Bank masih ada nasabah yang belum memenuhi kewajiban yang telah disepakati. Jika kondisi NPL semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyelesaikan nasabah peminjam sehingga jumlah kredit yang dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet pun akan berkurang. Sedangkan jika bank yang kurang sehat maka kondisi dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet masih terjadi.

Resiko Likuiditas dengan Rasio LDR

Pada Bank BRI, Bank BRI Syariah, Bank BNI, dan Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Nilai rasio LDR yang tinggi berarti bank terlalu agresif dalam penyaluran kreditnya sehingga meningkatkan resiko yang dihadapi. Namun jika LDR rendah akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan. Laba yang rendah berarti menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan juga akan menurun. Kredit menurun laba yang dihasilkan perusahaan juga akan menurun. Bank mengalami kondisi kurang sehat atau bahkan tidak sehat mengalami kurang liquid bisa disebabkan karena semakin besar pembiayaan dibandingkan dengan deposit/simpanan nasabah sehingga semakin besar resiko yang ditanggung oleh Bank. Sehingga bank harus menjaga tingkat LDR (Loan to Deposit Ratio) sesuai yang telah ditetapkan Bank Indonesia 75%-85% sesuai kriterianya.

Good Corporate Governance

Good corporate Governance pada Bank Konvensional dan Bank Syariah secara keseluruhan menggunakan *self assessment* pada tahun 2018-2020 menduduki peringkat komposit 2 atau bisa dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat bahwa pada bank memiliki tata Kelola yang baik

Earning

Pada Rasio *Earning* menggunakan ROA sebagai alat ukur pada Bank BRI, BRI Syariah dan Bank BNI, dan Bank BNI Syariah yang mengalami fluktuasi yaitu terjadi penurunan dan kenaikan yang dialaminya. Dari hasil ROA yang tinggi pada suatu perusahaan menggambarkan jika berhasil dari mencari keuntungan modal sendiri. Peningkatan ROA berarti bank bisa dalam memaksimalkan operasionalnya dengan tingkat pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba dalam perusahaan, sebaliknya jika bank mengalami penurunan maka keuntungan yang dihasilkan bank juga ikut menurun.

Capital

Pada penelitian rasio capital menggunakan CAR sebagai alat ukur permodalan yang menghasilkan dari setiap tahunnya bank mengalami kenaikan maupun penurunan. Jika bank mengalami kenaikan menunjukkan posisi modal yang kuat walaupun ada resiko yang terus meningkat disetiap tahunnya. Semakin tinggi CAR mengartikan bank telah mempunyai modal yang baik dalam menjaga kebutuhannya, sehingga dari naiknya CAR akan diikuti naiknya pemasukan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasinya. Dari suatu bank jika berhasil bukan ada pada modal yang terlah dimiliki tetapi terletak pada bagaimana suatu bank mempergunakan modalnya dalam menarik dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian disalurkan Kembali sehingga dari penyaluran tersebut membentuk pendapatan bagi bank tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah tahun 2018-2020 yang terdaftar di OJK dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi kesehatan bank syariah maupun bank konvensional tahun 2018-2020 secara umum dapat dikategorikan sehat. Dari kondisi tersebut tercermin pada masing-masing peringkat yang terdapat pada *risk profile*, *Good corporate governance*, *Earning and capital*.

Komponen *risk profile* pada rasio NPL mengalami kondisi sangat sehat berarti bank mampu meminimalisir pinjaman bermasalah dalam bank. Rasio LDR mengalami kondisi sehat menandakan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. *Good corporate governance* dalam keadaan baik mengartikan penerapan tata kelola perusahaan dilakukan dengan baik. *Earning* pada rasio ROA dikategorikan sehat berarti dalam penerapannya bank berhasil dalam memperoleh keuntungan. Capital pada rasio CAR menunjukkan kondisi sehat dalam menjalankan atau mengelola modal perusahaan mengalami kenaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Keuangan*.
- Chofifah, S. N. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (Study Kasus Pada Bank JAteng Syariah). *Journal of Economics and Business Research*, 94-109.
- Fahni, I. (2016). *BAANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Herwinanto, E. (2015). Perbandingan Kinerja Bank Swasta Di Indonesia Berdasarkan Pemenuhan Modal Minimum . *Diponegoro Journal of Accounting*, 129-136.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Khanan, & Laksmisari, K. (2015). Perlindungan Hukum Bagi Pihak Yang Lemah Dalam Marger PT.BAnk Mandiri (Persero), Tbk. *Privat Law* .

- Lubis, A. F., Kristiya, A. L., Putri, N. O., & Pratiwi, D. B. (2020). Pengaruh Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Bank Jangker Selama Pandemi Covid-19 . *Jurnal Kompetitif Bisnis Edisi Covid-19*.
- Maramis, P. A. (2019). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (RISK PROFILE, . *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*.
- Maramis, P. A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, *Good corporate Governance, Earning, Capital*) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Daerah*.
- Mohamma, S. A., & Agilga, O. T. (2022). ANALISIS MERGER BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DENGAN PENDEKATAN MASLAHAH MURSALAH. *Tasyri' Journal of Islamic Law*, 319.
- Paramartha, I. M., & Darmayanti, N. P. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk. *Jurnal Manajemen Unud*, 948-969.
- Ponirah, A., Nurazizah, F., & Sari, Y. T. (2021). Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2016-2019. *Ade Ponirah1, Faridha Nurazizah Y Analisis Kesehatan Bank Dengan* .
- Praktikto, M. S., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Dan Zmijewski Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Pramana, K. M., & Artini, G. L. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT Bank Danamon Indonesia TBK. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3849-3878.
- Pratikto, M. S., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Dan ZMIJEWSKI Pada Bank BNI Syariah Tahun 2005-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan *Good corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2460-9412.
- Prianti, F. (2018). Pengaruh RGEC dan Variabel Makroekonomi Terhadap Banking Distress Dengan Menggunakan CD Indeks di Indonesia. *Junal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 3*, 342-358.
- Regar, R., Areros, W., & Rogahang, J. (2016, Mei Rabu). Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan Nasabah Studi Pada PT. Bank Sulutgo Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/>: <https://bisnis.tempo.co/read/1461833/23-tahun-reformasi-4-penyebab-utama-krisis-moneter-1998-nilai-mata-uang-anjlok/full&view=ok>
- Sabir. M, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Analisis* , 79-86.

- Sael, A., & Tulung, j. E. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI UKURAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN PERIODE 2014-2016. *Jurnal EMBA*.
- Santoso, R. T. (2010). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia (Tahun 1998-2009). *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, VOL. 12, NO. 2*, 102-128.
- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supeno, W. (2017). Analisis Kinerja Penghimpunan Dana dalam Meningkatkan Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Moneter*.
- Tambuwan, C., & Sondakh, J. (2015). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI UKURAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SULUT. *Jurnal EMBA* , 863-873.